

Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan: Kesadaran Lingkungan Siswa pada Pendidikan Biologi

Rita Istiana^{1*}, Eka Suhardi¹, Novia El Savada Misdaligo¹, Ilmi Zajuli Ichsan^{2,3}, Diana Vivanti Sigit⁴, Nur Fadli Hazhar Fachrial⁵, Trio Ageng Prayitno⁶, Wiwin Pramita Arif⁷, Ade Imas Rismayati⁸

¹Pendidikan Biologi, Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mohammad Husni Thamrin Jakarta, Indonesia

³Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

⁴Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Arrahmaniyah, Depok, Indonesia

⁶Pendidikan Biologi, IKIP Budi Utomo, Malang, Indonesia

⁷Pendidikan Biologi, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

⁸Guru Mata Pelajaran Biologi, Labschool Cibubur Jakarta, Indonesia

Pengiriman: Desember 2020; Diterima: Desember 2020; Publikasi: Desember 2020

ABSTRACT. This study aims to obtain information about the relationship between environmental awareness and responsible environmental behavior of students and other factors that influence the environmentally responsible behavior of students. Retrieval of quantitative data using a questionnaire with a rating scale for variables X and Y. Analysis of quantitative data with a prerequisite test in the form of a normality test using the kolmogorov-smirnov test and a homogeneity test using a levene statistic. Testing the data hypothesis using the correlation test with the product moment pearson formula with SPSS 26. Qualitative research data with interviews. Qualitative data analysis by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results showed that there was a positive relationship between environmental awareness and environmentally responsible behavior with the regression equation $\hat{Y} = 99.939 + 0.161x$ with a correlation coefficient of $r = 0.195$ and r^2 of 3.80%. The price of r^2 means that 3.80% of responsible environmental behavior is influenced by environmental awareness, while 96,20% are influenced by other factors. Based on the results of the study, it can be explained that environmentally responsible behavior is influenced by environmental awareness.

Keywords: *Environmentally responsible behavior, environmental awareness, students*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai hubungan antara kesadaran lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan siswa dan faktor lain yang mempengaruhi perilaku bertanggung jawab lingkungan siswa di sekolah khusus anak-anak jalanan di Kota Depok. Pengambilan data kuantitatif menggunakan kuesioner dengan skala sikap (*rating scale*) untuk variabel X dan Y. Analisis data kuantitatif dengan uji prasyarat berupa uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dan uji homogenitas menggunakan *levene statistic*. Pengujian hipotesis data menggunakan uji korelasi dengan rumus *product moment pearson* dengan SPSS 26. Data penelitian kualitatif dengan wawancara. Analisis data kualitatif dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kesadaran lingkungan dan perilaku bertanggung jawab lingkungan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 99,939 + 0,161x$ dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,195$ dan r^2 sebesar 3,80%. Harga r^2 mengandung arti bahwa 3,80% perilaku bertanggung jawab lingkungan dipengaruhi oleh kesadaran lingkungan, sedangkan 96,20% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil Penelitian dapat dijelaskan bahwa perilaku bertanggung jawab lingkungan dipengaruhi oleh kesadaran lingkungan.

Kata Kunci: Perilaku bertanggung jawab lingkungan, kesadaran lingkungan, siswa

*Penulis korespondensi:

Alamat surel: rita_istiana@unpak.ac.id

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan tempat terdapat suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup maupun benda tidak hidup. Lingkungan tidak hanya sebagai tempat tinggal, lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kehidupan manusia karena di dalam lingkungan hidup terdapat interaksi salah satunya yaitu manusia.

Interaksi antara manusia dengan lingkungan hidup terjadi secara normal. Manusia merupakan makhluk hidup yang bergantung sekali dengan lingkungan. Semua kebutuhan manusia pun terdapat pada lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada, oleh karena itu manusia dengan lingkungan tidak dapat dipisahkan. Lingkungan sangat mempengaruhi kehidupan manusia, apabila terjadi kerusakan lingkungan hidup maka kehidupan manusia juga akan terganggu. Timbulnya permasalahan lingkungan disebabkan kecerobohan manusia. Perilaku manusia yang menimbulkan masalah lingkungan terjadi karena kurangnya rasa bertanggung jawab terhadap lingkungan serta rendahnya kesadaran lingkungan.

Perilaku seseorang terhadap lingkungan dapat dilihat dari lingkungan sekitar dan kebiasaan yang tercermin pada dirinya. Rendahnya perilaku bertanggung jawab lingkungan pada seseorang dapat menimbulkan masalah lingkungan serta kerusakan pada lingkungan. Perilaku bertanggung jawab lingkungan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Krajhanzl (2010), perilaku bertanggung jawab lingkungan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: 1) faktor kondisi (faktor eksternal), 2) faktor kepribadian dan 3) faktor hubungan dengan alam.

Tingkat kesadaran lingkungan seseorang tidaklah selalu tinggi hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, pengetahuan lingkungan, nilai-nilai lingkungan dan perilaku lingkungan seseorang. Kesadaran lingkungan juga berarti membantu kelompok sosial dan individu untuk mendapatkan kesadaran dan kepekaan terhadap masalah yang sama yang mereka hadapi terhadap lingkungan mereka (Ogunbode & Arnold, 2012; Zerinou *et al.*, 2020).

Pendidikan memegang peranan penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Perilaku siswa terhadap rasa bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan sangat minim karena kurangnya kesadaran lingkungan. Masalah ini dapat

diselesaikan oleh generasi muda, melalui pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan faktor eksternal yang penting dalam pengembangan cinta lingkungan (Slavoljub *et al.*, 2015). Perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan dapat diajarkan sejak dini baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan rumah. Perilaku bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan juga akan memberikan dampak positif dalam kehidupan. Kesadaran lingkungan seseorang perlu dimiliki untuk menyelesaikan masalah lingkungan yang semakin meningkat Kabadayi & Altinsoy (2019). Hal ini selaras dengan pendapat Akpofure (2018), yang menjelaskan salah satu karakteristik yang paling mendasar dari kesadaran lingkungan adalah tindakan yang menghasilkan hasil lingkungan yang lebih baik bukan hanya akumulasi pengetahuan atau keterampilan. Minimnya rasa bertanggung jawab siswa terhadap lingkungan dapat memberikan dampak negatif.

Kurangnya kesadaran lingkungan seseorang menyebabkan individu tidak menghargai lingkungan di sekitarnya bahkan merusak keindahan lingkungan dengan cara menghancurkan, merusak dan mencoret-coret. Hal tersebut banyak terjadi pada remaja, yang lebih menyedihkan maraknya vandalisme yang dilakukan dengan mencoret-coret fasilitas umum seperti toilet sekolah, jembatan, kursi, meja, bahkan merusak atau menyayat batang tanaman. Kurangnya perilaku bertanggung jawab lingkungan pada remaja saat ini, menyebabkan mereka seperti tidak peduli dengan lingkungan di sekitarnya. Vandalisme dianggap sebagai jenis masalah sosial yang berbeda dari masalah sosial lainnya seperti kejahatan dalam hal jenis dan usia pelaku, target tindakan, dan motif tindakan (Mushtaha & Hamid, 2016). Pendidikan biologi menjadi sebuah cara untuk bisa memberikan masukan informasi kepada siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan (Bela *et al.*, 2016; Branchini *et al.*, 2015; Ichsan *et al.*, 2019). Hal ini dapat disajikan dalam berbagai bentuk pemaparan materi biologi di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan kajian lebih lanjut melalui penelitian tentang perilaku bertanggung jawab lingkungan ditinjau dari faktor-faktor yang diduga memiliki keterkaitan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai hubungan antara kesadaran lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan siswa dan faktor lain yang mempengaruhi perilaku bertanggung jawab

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi *sequential explanatory* kuantitatif dan kualitatif.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini. Variabel pertama adalah variabel bebas (X) yaitu kesadaran lingkungan dan variabel terikat (Y) yaitu perilaku bertanggung jawab lingkungan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di sekolah khusus anak-anak jalanan di Kota Depok tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah 154 siswa. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *Propositional Random Sampling*, berdasarkan perhitungan ditetapkan jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 111 siswa

Pengambilan data kuantitatif menggunakan kuesioner dengan skala sikap (*rating scale*) untuk variabel X dengan 36 pernyataan dan variabel Y dengan 38 pernyataan yang disusun berdasarkan indikator dan kisi-kisi. Pada variabel X terdapat 5 indikator: 1) mengajak orang lain menjaga lingkungan, 2) melindungi lingkungan, 3) melestarikan lingkungan, 4) mencegah kerusakan lingkungan dan 5) mengelola limbah, sedangkan pada variabel Y terdapat 4 indikator: 1) keinginan dalam menjaga lingkungan, 2) peduli terhadap lingkungan, 3) melestarikan lingkungan, dan 4) berpartisipasi dalam mencegah dan menanggulangi kerusakan lingkungan. Sebelum penelitian dilaksanakan, instrumen berupa kuesioner di uji coba ke 30 siswa untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan *product moment pearson*.

Pada pendekatan kualitatif penentuan sumber data penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* yaitu penentuan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa hasil wawancara melalui informan dan observasi lapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan) dan wawancara menggunakan teknik *Purposive sampling*. Analisis data kualitatif dengan

mereduksi data, penyajian data, analisis dalam situs, analisis antar situs dan penarikan kesimpulan.

Analisis data yang dilakukan dengan menggabungkan kedua data yang sejenis sehingga data kuantitatif dapat diperluas dan diperdalam dengan data kualitatif. Langkah pertama dilakukan analisis dengan menggunakan metode kuantitatif digunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat dari seluruh data. Untuk menentukan teknik pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan statistik deskriptif berupa perhitungan rata-rata, mean, modus, dan simpangan baku dari seluruh data yang di dapat. Kemudian dilakukan analisis data kuantitatif dengan SPSS 26, uji prasyarat berupa uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov test* untuk membuktikan populasi berdistribusi normal dan uji homogenitas menggunakan *levene statistic* untuk membuktikan data bersifat homogen. Pengujian hipotesis data menggunakan uji korelasi dengan rumus *product moment pearson* untuk mengetahui besarnya hubungan antara perilaku bertanggung jawab lingkungan dengan kesadaran lingkungan siswa dapat memberi interpretasi seperti yang tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Hubungan Variabel
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sedangkan pada data kualitatif terdiri dari reduksi data, analisis dalam situs, analisis antar situs dan penarikan kesimpulan. Pengambilan data kualitatif ini diambil saat sudah mempunyai data hasil dari kuantitatif. Kemudian dilakukan wawancara kepada beberapa informan dan selanjutnya dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian meliputi data hasil penelitian kuantitatif (deskripsi data hasil penelitian, pengujian prasyarat data uji normalitas dan uji homogenitas, serta pengujian hipotesis), hasil penelitian kualitatif (reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan) dan pembahasan hasil

penelitian. Deskripsi data hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua variabel yang terdiri atas data variabel terikat yaitu Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan (Y) dan data variabel bebas yaitu Kesadaran Lingkungan (X). Jumlah sumber data sebanyak 111 responden yang terdiri atas 40 siswa kelas X, 36 siswa kelas XI dan 35 siswa kelas XII di sekolah khusus anak-anak jalanan di Kota Depok.

Variabel perilaku bertanggung jawab lingkungan diukur menggunakan angket dengan skala peringkat (*rating scale*) yang berisi 38 pernyataan positif dan negatif. Hasil penelitian diperoleh mean, median, modus, simpangan baku, varian sampel, rentang, skor minimum, skor maksimum, total skor, jumlah responden, banyak kelas dan panjang kelas. Distribusi frekuensi perilaku bertanggung jawab lingkungan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan

Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
88-95	5	4,50
96-103	9	8,12
104-111	15	13,51
112-119	16	14,41
120-127	24	21,63
128-135	19	17,11
136-143	19	17,11
144-151	4	3,61
Jumlah	111	100

Berdasarkan tabel 2, skor tertinggi dan terendah untuk perilaku bertanggung jawab lingkungan berada pada rentang nilai 120-127 sebanyak 24 orang (21,63%), dan rentang nilai 144-151 sebanyak 4 orang (3,61%).

Variabel perilaku bertanggung jawab lingkungan diukur menggunakan angket dengan skala peringkat (*rating scale*) yang berisi 36 pernyataan positif dan negatif. Hasil penelitian diperoleh mean, median, modus, simpangan baku, varian sampel, rentang, skor minimum, skor maksimum, total skor, jumlah responden, banyak kelas dan panjang kelas. Distribusi frekuensi kesadaran lingkungan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kesadaran Lingkungan

Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
95-104	5	4,51
105-114	8	7,21
115-124	11	9,10
125-134	19	17,11
135-144	25	22,53
145-154	22	19,82
155-164	19	17,11
165-174	2	1,80
Jumlah	111	100

Berdasarkan tabel 3, skor tertinggi dan terendah untuk kesadaran lingkungan berada pada rentang 135-144 sebanyak 25 orang (22,53%) dan rentang nilai 165-174 sebanyak 2 orang (1,80%).

Analisis prasyarat data dilakukan dengan melakukan perhitungan uji hipotesis dengan uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov Test* dengan SPSS versi 26. Hasil uji normalitas diperoleh nilai $0,200 > 0,05$, dimana jika nilai signifikan yang diperoleh $> \alpha (0,05)$ pada taraf signifikan 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa galat baku taksiran antara perilaku bertanggung jawab lingkungan dan kesadaran lingkungan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Untuk menentukan homogenitas data kedua variabel, dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik *Levene Test* dengan SPSS versi 26. Hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi adalah $0,082 > 0,05$, dimana jika nilai signifikan yang diperoleh $> \alpha (0,05)$ pada taraf signifikan 0,05 (5%) maka disimpulkan bahwa varians data perilaku bertanggung jawab lingkungan dengan kesadaran lingkungan berasal dari populasi yang homogen.

Berdasarkan perhitungan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 99,939 dan nilai konstanta (b) sebesar 0,161 sehingga persamaan regresi $\hat{Y} = 99,939 + 0,161x$. Hasil pengujian keberartian persamaan regresi antara kesadaran lingkungan dan perilaku bertanggung jawab lingkungan disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Keberartian Persamaan Regresi

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	869.934	1	869.934	4.331	.040 ^b

Residual 21893.760 109 200.860
 Total 22763.694 110

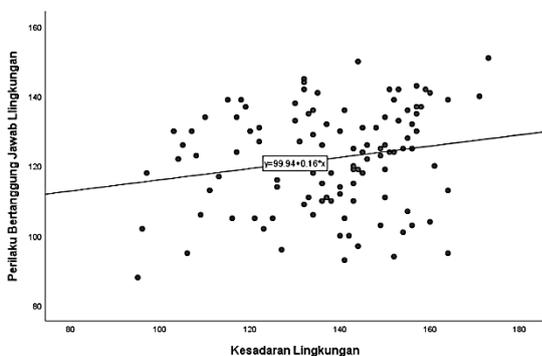
a. Dependent Variable: Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan

b. Predictors: (Constant), Kesadaran Lingkungan

Berdasarkan tabel output SPSS nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,04 yaitu kurang dari α 0,05 sehingga hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 99,939 + 0,161x$ dinyatakan signifikan. Dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = 99,939 + 0,161x$ dapat digunakan untuk memprediksi perilaku bertanggung jawab lingkungan berdasarkan kesadaran lingkungan.

Berdasarkan perhitungan bahwa nilai *deviation from linierity* menunjukkan signifikansi 0,351 lebih besar dari 0,05 yang artinya penyimpangan dari keadaan linier adalah tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 99,939 + 0,161x$ adalah linier.

Tahap selanjutnya persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sebelum siswa memiliki kesadaran lingkungan telah memiliki perilaku bertanggung jawab lingkungan dengan konstanta sebesar 99,939. Setiap kenaikan satu unit kesadaran lingkungan akan menyebabkan peningkatan perilaku bertanggung jawab lingkungan siswa sebesar 0,161. Secara grafik persamaan regresi tersebut ditampilkan pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Pencar Hubungan antara Kesadaran Lingkungan dengan Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan.

Hasil pengujian korelasi antara variabel X dan Y disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Korelasi

	Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan	Kesadaran Lingkungan
Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.195*
	N	111
Kesadaran Lingkungan	Pearson Correlation	.195*
	Sig. (2-tailed)	.040
	N	111

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output SPSS menunjukkan bahwa korelasi koefisien antara kesadaran lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan (r_y) sebesar 0,195 > 0 yang artinya terdapat hubungan positif antara kesadaran lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan dan nilai signifikansinya sebesar 0,040 kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi tersebut signifikan. Nilai $r^2 = 0,195 = 0,0380$ yang artinya sebesar 3,80% kesadaran lingkungan berkontribusi terhadap perilaku bertanggung jawab lingkungan. 96,20% sisanya merupakan kontribusi dari faktor lain selain kesadaran lingkungan.

Hasil penelitian kualitatif merupakan hasil analisis data kualitatif yang diperoleh dari wawancara. Analisis data tersebut meliputi kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Setiap data yang telah didapatkan kemudian diberikan kode informan untuk memberi kemudahan dalam penyusunan data. Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif diperoleh nilai koefisien korelasi antara kesadaran lingkungan (X) dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan (Y) sebesar 0,195. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang rendah, dikarenakan koefisien korelasi yang diperoleh berkisar antara 0,00 – 0,199, sehingga sub fokus pada penelitian ini akan memperkuat alasan rendahnya hubungan antara kesadaran lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan serta faktor lain yang diperkirakan memiliki hubungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan.

Menurut hasil wawancara dengan 9 narasumber meliputi: kepala sekolah, 3 orang guru dan 5 orang siswa diperoleh hasil bahwa rendahnya hubungan antara kesadaran lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan siswa.

Dimana siswa kurang memahami keadaan alam seperti mengetahui kondisi lingkungan sekitar baik hewan ataupun tumbuhan, mengetahui dampak yang akan ditimbulkan apabila lingkungan rusak, tidak peka dengan keadaan alam, serta tidak peduli terhadap lingkungan. Kesadaran lingkungan dapat ditingkatkan dengan cara menerapkannya kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan pada kehidupan sehari-hari, karena kesadaran lingkungan dapat dipelajari oleh seseorang, sehingga orang tersebut memahami keadaan alam. Selain itu informasi pengetahuan mengenai lingkungan melalui mata pelajaran atau kegiatan tambahan disekolah sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan pada siswa. Hal ini dapat tercermin dari kebiasaan dan perilaku untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan. Serta terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tanggung jawab lingkungan selain kesadaran lingkungan siswa di sekolah khusus anak-anak jalanan di Kota Depok antara lain; keluarga, kebiasaan, lingkungan (lingkungan pertemanan, lingkungan sekolah atau lingkungan sekitar) dan informasi.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa derajat hubungan positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang rendah antara kesadaran lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan siswa di sekolah khusus anak-anak jalanan di Kota Depok. Hal ini dapat dilihat pada hasil persamaan regresi yang menunjukkan adanya hubungan linier antara perilaku bertanggung jawab lingkungan dengan kesadaran lingkungan. Dimana perilaku bertanggung jawab lingkungan muncul ketika seseorang memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi. Kesadaran lingkungan merupakan salah satu faktor pembentuk perilaku bertanggung jawab lingkungan seseorang, tetapi bukan variabel yang berpengaruh secara langsung untuk membentuk perilaku tersebut. Rendahnya hubungan antara kesadaran lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan disebabkan oleh faktor lain. Menurut *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (2005) bahwa ada beberapa faktor yang membentuk perilaku seseorang yaitu *Attitude towards the behavior* (sikap), *Subjective norm* (norma subjektif) dan *Perceived behavioral control* (persepsi kontrol perilaku). Harga koefisien korelasi sebesar 0,195 termasuk ke dalam kategori yang rendah, dikarenakan nilai koefisien korelasi yang diperoleh berkisar antara 0,00 – 0,199. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 3,80% artinya kenaikan atau penurunan

perilaku bertanggung jawab lingkungan siswa dapat ditentukan oleh kesadaran lingkungan sebesar 3,80% sedangkan 96,20% sisanya merupakan faktor lain yang berperan dalam meningkatkan perilaku bertanggung jawab lingkungan siswa.

Hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara kesadaran lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan siswa yang ditandai dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,195. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi pengetahuan mengenai lingkungan yang didapatkan karena pada sekolah tersebut tidak terdapat mata pelajaran biologi ataupun pendidikan lingkungan hidup serta masih rendahnya kesadaran lingkungan yang dimiliki siswa dan belum adanya keinginan dalam diri untuk peduli terhadap lingkungan. Masih banyak siswa yang tidak begitu menghiraukan seberapa pentingnya pelajaran mengenai lingkungan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kurangnya informasi yang siswa dapatkan belum mampu mengaplikasikan dengan baik tentang lingkungan yang dimiliki kedalam bentuk perilaku, seharusnya kesadaran lingkungan tercermin secara seimbang pada pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku seseorang dalam beraktivitas.

Hubungan yang rendah antara kesadaran lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan karena adanya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku bertanggung jawab lingkungan, di mana kesadaran lingkungan bukan satu-satunya faktor penentu perilaku bertanggung jawab lingkungan seseorang. Menurut penelitian Sengupta, Das, & Maji, P (2010), menyatakan bahwa kesadaran lingkungan siswa tidak hanya terlihat dari pengetahuan mereka, tetapi juga dilihat dari sikap, perilaku dan keterampilan mereka dalam memecahkan masalah lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan informan sebanyak 9 orang yang terdiri atas 4 guru dan 5 siswa/siswi dapat disimpulkan pada sub fokus pertama bahwa terdapat hubungan yang rendah antara kesadaran lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan karena seseorang dikatakan memiliki perilaku bertanggung jawab lingkungan tidak hanya dapat dilihat dari kesadaran lingkungannya saja tetapi banyak faktor yang mempengaruhi lainnya. Hal ini disebabkan karena terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku bertanggung jawab lingkungan. Maka kesadaran lingkungan bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi perilaku

bertanggung jawab lingkungan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hungerford & Volk (1990), menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku bertanggung jawab lingkungan yaitu faktor keinginan dalam bertindak, faktor pengetahuan sebelumnya tentang masalah lingkungan dan faktor keinginan untuk bertindak, mengarah pada tindakan aktual pada seseorang. Keinginan seseorang untuk bertindak dipengaruhi oleh sejumlah faktor kepribadian seperti *locus of control*, sikap terhadap lingkungan dan pengambilan tindakan serta faktor situasional seperti usia, jenis kelamin dan tingkats pendidikan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku bertanggung jawab lingkungan siswa sehingga memiliki perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan serta dapat menerapkan pada kehidupan sehari-hari, seperti membiasakan diri membersihkan kelas sebelum proses pembelajaran berlangsung. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap serta perilaku yang bersifat secara tidak langsung melalui kegiatan yang berulang-ulang. Maka dari itu, membiasakan hal-hal positif kepada siswa diharapkan mampu meningkatkan perilaku bertanggung jawab lingkungan.

Hasil penelitian kualitatif pada sub fokus kedua bahwa faktor yang diduga memiliki hubungan kuat dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan yang pertama yaitu keluarga, bahwasanya kebiasaan serta pola asuh yang dilakukan orang tua akan menjadi contoh bagi anak-anaknya dan dari keluarga seseorang dapat membentuk suatu karakter perilaku tertentu seperti yang telah diajarkan oleh orang tua. Seseorang lebih banyak meluangkan waktu di lingkungan keluarga dibandingkan lingkungan lainnya seperti sekolah dan tempat bermain, sehingga perilaku yang tertanam pada diri seseorang tersebut sebagian besar adalah faktor dari keluarga itu sendiri. Menurut Tria (2016), pola asuh keluarga penting dalam pembentukan perilaku anak. Sejalan dengan pendapat sebelumnya Andi & Dewi (2018), menyatakan bahwa orang tua berperan dalam pengajaran dan mendisiplinkan anak untuk membentuk sikap positif pada anak. Menurut Qurrotu (2017), bentuk pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan kepribadian anak ketika dewasa karena sudah tertanam sejak kecil. Seseorang yang dididik untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan sedari dini, maka akan menjadi seseorang yang mempunyai perilaku bertanggung jawab lingkungan yang baik. Kebiasaan yang

dilakukan secara terus menerus akan menjadi hal yang wajar dilakukan, oleh karena itu sangat tepat jika mendidik anak dengan hal-hal positif. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Sugiyanto (2015), yang menyatakan bahwa orang tua berperan dalam mengasuh, membimbing, mengawasi dan memberi contoh yang baik kepada anak, sehingga akan berdampak pada pembentukan perilaku anak. Perilaku positif terhadap lingkungan yang di ajarkan keluarga lebih bermakna, karena perilaku tersebut sudah ditanamkan dalam diri seseorang sejak kecil sehingga jika keluarga tersebut memiliki perilaku bertanggung jawab lingkungan yang tinggi, dengan demikian perilaku bertanggung jawab lingkungan seseorang di luar lingkungan keluarga pun akan tinggi. Oleh karena itu, keluarga merupakan faktor yang cukup kuat untuk mempengaruhi perilaku bertanggung jawab lingkungan seseorang.

Faktor kedua yaitu kebiasaan yang dimiliki seseorang, kebiasaan muncul dalam diri seseorang karena melakukan sesuatu secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan dan menjadi sesuatu hal yang wajar bagi seseorang. Kebiasaan dapat mempengaruhi perilaku bertanggung jawab lingkungan seseorang, karena jika seseorang sudah terbiasa melakukan hal-hal baik terhadap lingkungan maka akan terus menerus dilakukan dan menjadi suatu kebiasaan. Apalagi kebiasaan yang sudah muncul sejak kecil, dimana kebiasaan tersebut sudah diterapkan sedari kecil sehingga menjadi suatu pengalaman. Gifford & Nilsson (2014), menyatakan bahwa kesadaran akan kebutuhan mewakili perasaan kewajiban seseorang untuk bertindak dan mengetahui bahwa orang lain mengharapkan perilaku tertentu.

Faktor ketiga adalah faktor lingkungan meliputi lingkup pertemanan atau pergaulan dan lingkungan sekolah. Faktor pertemanan atau pergaulan memiliki pengaruh terhadap perilaku bertanggung jawab lingkungan, karena seseorang cenderung menghabiskan waktu bersama teman, melalui hal ini perilaku seseorang akan cenderung mengikuti kebiasaan teman-teman disekitarnya. Lingkup pertemanan yang baik akan menjadi cerminan seseorang begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Surya, Istiana & Nandang (2017), yang menyatakan bahwa pertemanan atau pergaulan mempengaruhi perilaku seseorang. Pada era saat ini pertemanan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi terhadap perilaku seseorang, maka faktor ini dapat mempengaruhi perilaku bertanggung jawab lingkungan seseorang. Hal ini sesuai dengan

yang dikemukakan oleh Septiyuni, Budimansyah & Wilodati (2015), bahwa kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja (siswa) mempunyai peranan penting bagi perkembangan pribadinya. Selain itu, teman sebaya memiliki kekuatan yang luar biasa untuk menentukan arah hidup siswa, apabila siswa berada dalam lingkungan pergaulan yang penuh dengan energi negatif, maka segala bentuk sikap, perilaku, dan tujuan hidup siswa menjadi negatif pula (Megita, 2017).

Faktor selanjutnya yaitu faktor lingkungan sekolah, di mana sekolah dapat dikatakan rumah kedua bagi siswa. Lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi perilaku bertanggung jawab seseorang, jika lingkungan sekolah bersih, asri dan nyaman secara tidak langsung siswa-siswi di sekolah tersebut memiliki perilaku lingkungan yang baik. Perilaku guru di sekolah pun dapat menjadi cerminan bagi siswa-siswinya, karena siswa akan meniru apa yang gurunya lakukan. Hal ini selaras dengan pendapat dari Blazar & Kraft (2017), bahwa guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan sikap dan perilaku siswa. Menurut Pavelka, Husarova, Sevcikova & Madarasova (2016), hubungan yang dekat antara guru dan siswa memiliki manfaat seperti mengembangkan perilaku positif pada siswa. Guru juga dapat membimbing siswa untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan akan menjadikan siswa bertanggung jawab terhadap lingkungan. Kegiatan-kegiatan tambahan di sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler seperti kelompok ilmiah remaja, pencinta alam dan pramuka berpengaruh terhadap perilaku siswa. Kegiatan tersebut dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pecinta alam, mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan di lingkungan alam yang dapat merangsang terbentuknya sikap peduli lingkungan (Rifki & Listyaningsih, 2017). Seseorang akan terbiasa melakukan hal-hal yang bertanggung jawab terhadap lingkungan apabila selalu dilibatkan untuk melakukan kegiatan tersebut di lingkungan tempat tinggalnya. Sesuai dengan pernyataan Pauw & Petegem (2013), bahwa anak yang terlibat dalam program lingkungan, nilai lingkungannya akan mengalami peningkatan. Pengalaman belajar yang diperoleh siswa secara langsung dari lingkungan dapat meningkatkan perilaku tanggung jawab lingkungan siswa serta memberikan efek positif (Ardianti et al., 2017).

Faktor keempat yaitu informasi, informasi didapatkan dari mana saja melalui pelajaran di

sekolah seperti Biologi, keluarga, teman serta melalui media sosial bahkan didapatkan dari lingkungan sekitar. Guru dapat mengajarkan kepada siswa melalui pelajaran di sekolah agar siswa memiliki pengetahuan tentang lingkungan dan betapa pentingnya memiliki perilaku yang bertanggung jawab lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ardianti et al., (2017), yang menyatakan bahwa seorang guru harus mampu menanamkan perilaku baik yang akan menjadi karakter siswa. Menurut Prihanti et al., (2018), bahwa pendidikan akan mempengaruhi kemampuan untuk mencerna informasi yang diterima serta mempertimbangkan informasi tersebut sebagai dasar bagi perilaku selanjutnya. Menurut pendapat Robert Gifford & Nilsson (2014), yang menyatakan bahwa pengetahuan yang tinggi terhadap masalah lingkungan mempengaruhi pengambilan keputusan bermanfaat yang dilakukan seseorang. Pendidikan Biologi memegang peran penting untuk menyampaikan berbagai pengetahuan lingkungan kepada siswa (Ichsan & Rahmayanti, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang rendah antara kesadaran lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi pengetahuan mengenai lingkungan, masih rendahnya kesadaran lingkungan yang dimiliki siswa dan belum adanya keinginan dalam diri siswa untuk peduli terhadap lingkungan. Kurangnya informasi yang siswa dapatkan sehingga belum mampu mengaplikasikan dengan baik tentang lingkungan yang dimiliki kedalam bentuk perilaku. Hubungan yang rendah antara kesadaran lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan karena ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi. Berdasarkan hasil penelitian kualitatif didapatkan beberapa faktor lain yang mempengaruhi perilaku bertanggung jawab lingkungan yaitu keluarga, kebiasaan, lingkungan (lingkungan pertemanan, lingkungan sekolah atau lingkungan sekitar) dan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior* (2nd editio). Open University Press-McGraw

- Hill Education.
- Akpofure, R.-R. (2018). Responsible Environmental Behaviour: An Observational Study of Packaging of Household Generated Waste for Disposal in Port Harcourt, Nigeria. *International Journal of Waste Resources*, 8(2). <https://doi.org/10.4172/2252-5211.1000339>
- Andi, A., & Dewi, M. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Keluarga terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 2(1), 52–57.
- Ardianti, S. D., Wanabuliandari, S., & Rahardjo, S. (2017). Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Ejas Dengan Pendekatan Science Edutainment. *Jurnal Pendas*, 4(1), 1–7.
- Bela, G., Peltola, T., Young, J. C., Balázs, B., Arpin, I., Pataki, G., Hauck, J., Kelemen, E., Kopperoinen, L., Van Herzele, A., Keune, H., Hecker, S., Suškevičs, M., Roy, H. E., Itkonen, P., Külvik, M., László, M., Basnou, C., Pino, J., & Bonn, A. (2016). Learning and the transformative potential of citizen science. *Conservation Biology: The Journal of the Society for Conservation Biology*, 30(5), 990–999. <https://doi.org/10.1111/cobi.12762>
- Blazar, D., & Kraft, A. M. (2017). Teacher and Teaching Effects on Student’s Attitudes and Behaviors. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 39(1), 146–170. <https://doi.org/https://doi.org/q10.3102/01623716670260>
- Branchini, S., Meschini, M., Covi, C., Piccinetti, C., Zaccanti, F., & Goffredo, S. (2015). Participating in a citizen science monitoring program: Implications for environmental education. *PLoS ONE*, 10(7), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0131812>
- Gifford, R., & Nilsson, A. (2014). Personal and Social Factors That Influence Pro-Environmental Concern and Behavior: A Review. *International Journal of Psychology*, 49, 141–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/ijop.12034>
- Gifford, R., & Nilsson, A. (2014). Personal and social factors that influence pro-environmental concern and behaviour: A review. *International Journal of Psychology*, 49(3), 141–157. <https://doi.org/https://10.1002/ijop.12034>
- Hungerford, H. R., & Volk, T. . (1990). Changing learning behavior through environmental education. *Journal of Environmental Education*, 21(3), 8–21.
- Ichsan, I. Z., & Rahmayanti, H. (2020). HOTSEP: Revised Anderson’s Taxonomy in environmental learning of COVID-19. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 1257–1265. <https://doi.org/10.12973/euler.9.3.1257>
- Ichsan, I. Z., Sigit, D. V., & Miarsyah, M. (2019). Environmental Learning Based on Higher Order Thinking Skills: A Needs Assessment. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(1), 21–24. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i1.1389>
- Kabadayi, A., & Altinsoy, F. (2019). Traditional and Technological Methods for Raising Pre-school Children’s Awareness of Environmental Pollution for Sustainability. *Discourse and Communication for Sustainable Education*, 9(2), 134–144. <https://doi.org/10.2478/dcse-2018-0020>
- Krajhanzl, J. (2010). Environmental and Proenvironmental Behavior. *Health Education International Experiences*, 4(21).
- Megita, P. (2017). Hubungan Pendekatan Orang Tua dengan Regulasi Emosi Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2).
- Mushtaha, E., & Hamid, F. (2016). The effect on vandalism of perception factors related to housing design, case of U.A.E cities. *Journal of Asian Architecture and Building Engineering*, 15(2), 247–254. <https://doi.org/10.3130/jaabe.15.247>
- Ogunbode, C. A., & Arnold, K. (2012). A Study of Environmental Awareness and Attitudes in Ibadan, Nigeria. *Human and Ecological Risk Assessment*, 18(3), 669–684. <https://doi.org/10.1080/10807039.2012.672901>
- Pauw, J., & Petegem, P. Van. (2013). The effect of eco-schools on children’s environmental values and behaviour. *Journal of Biological Education*, 42(2), 96–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00219266.2013.764342>
- Pavelka, J., Husarova, D., Sevcikova, A., & Madarasova, G. A. (2016). Country, age and gender differences in the prevalence of screen-based behaviour and family-related factors among school-aged children. *Acta Gymnica*, 46(3), 143–151.
- Prihanti, G. S., Lista, D. A., Habibi, R., Arsinta, I. L., Hanggara, S. P., Galih, R. P., & Sinta, F.

- (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di wilayah kerja puskesmas ponedX. *Jurnal UMM*, 14, 7–14.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22219/sm.Vol14.SMUMM1.66.44>
- Qurrotu, A. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA*, 5(1), 103–122.
- Rifki, A. W., & Listyaningsih. (2017). Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pecinta Alam dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SMK Negeri 2 BOJONEGORO. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 5(20), 426–440.
- Sengupta, M., Das, J., & Maji, P. K. (2010). Environmental awareness and environment related behaviour of twelfth grade students in Kolkata: Effects of stream and gender. *Anwesa*, 5, 1–8.
- Septiyuni, D. A., Budimansyah, D., & Wilodati, W. (2015). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah. *Jurnal Sosietas*, 5(1).
- Slavoljub, J., Zivkovic, L., Sladjana, A., Dragica, G., & Zorica, P. S. (2015). To the Environmental Responsibility among Students through Developing their Environmental Values. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 171, 317–322.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.128>
- Sugiyanto, P. (2015). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial siswa kelas V SD se-gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo*.
- Surya, P. W., Istiana, R., & Nandang, H. (2017). Analisis Partisipasi Siswa dalam Menjaga Kesehatan Lingkungan Ditinjau Melalui Kecerdasan Naturalis. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 44–51.
<https://doi.org/http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/JPB>
- Tria, N. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial (Studi pada Siswa Kelas X SMKN 5 Surabaya). *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 3, 4.
- Zerinou, I., Karasmanaki, E., Ioannou, K., Andrea, V., & Tsantopoulos, G. (2020). Energy saving: Views and attitudes among primary school students and their parents. *Sustainability (Switzerland)*, 12(15), 1–23.
<https://doi.org/10.3390/su12156206>